

Kata Cinta dan Padanannya dalam Novel Laila Majnun Karya Nizami

Erni Johan¹

ernijohan@iaisyaspida.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas representasi kata "cinta" dan padanannya dalam novel Laila Majnun karya Nizami. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap bagaimana konsep cinta ditampilkan melalui diksi dan narasi dalam novel tersebut, serta menjelaskan makna kontekstual dari kata-kata yang merujuk pada cinta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis semantik dan stilistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata "cinta" dalam novel tidak hanya diungkapkan secara eksplisit melalui kata 'isyq, tetapi juga melalui padanan seperti hubb, mahabbah, dan berbagai metafora yang memperkaya makna emosional dan spiritual dalam cerita. Cinta dalam Laila Majnun digambarkan sebagai kekuatan transenden yang melampaui batas duniawi. Kesimpulannya, pemaknaan cinta dalam karya ini mencerminkan kekayaan budaya dan nilai sufistik dalam kesusastraan Persia.

Kata Kunci: Cinta, Laila Majnun, Nizami, Analisis Semantik, Sastra Sufistik.

Abstract

This article discusses the representation of the word "love" and its equivalents in the novel Laila Majnun by Nizami. The aim of the study is to reveal how the concept of love is depicted through diction and narration in the novel, as well as to explain the contextual meanings of words referring to love. This research uses a descriptive qualitative approach with semantic and stylistic analysis techniques. The results show that the word "love" is expressed not only explicitly through the term 'ishq but also through equivalents such as hubb, mahabbah, and various metaphors that enrich the emotional and spiritual meaning in the story. Love in Laila Majnun is portrayed as a transcendent force beyond worldly boundaries. In conclusion, the interpretation of love in this work reflects the cultural richness and Sufi values in Persian literature.

Keywords: Love, Laila Majnun, Nizami, Semantic Analysis, Sufi Literature.

¹ Dosen Institut Agama Islam Sukabumi

Pendahuluan

Novel *Laila Majnun* karya Nizami adalah salah satu karya sastra klasik Timur Tengah yang paling terkenal, menggambarkan kisah cinta tragis yang telah menjadi simbol cinta sejati dalam budaya Islam dan Persia. Karya ini tidak hanya menawarkan kisah romantik, tetapi juga menyuguhkan dimensi spiritual dan sufistik yang kuat melalui penggunaan bahasa yang penuh makna. Dalam konteks ini, kata "cinta" dan berbagai padanannya menjadi pusat narasi dan pengembangan karakter.

Rumusan masalah dalam artikel ini adalah: (1) Bagaimana kata "cinta" dan padanannya direpresentasikan dalam novel *Laila Majnun* karya Nizami? dan (2) Apa makna kontekstual dari istilah-istilah tersebut dalam membangun narasi sufistik dalam novel? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis istilah-istilah yang berkaitan dengan cinta, serta mengungkap bagaimana makna-makna tersebut berkontribusi terhadap keseluruhan tema dan pesan karya.

Kajian ini penting karena menunjukkan bagaimana pemaknaan cinta dalam konteks sastra klasik Timur memperkaya pemahaman kita tentang spiritualitas, estetika, dan kebudayaan. Penelitian ini juga menambahkan literatur dalam bidang linguistik sastra, khususnya dalam studi semantik dan stilistika teks sastra klasik.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan semantik dan stilistika. Objek penelitian adalah teks novel *Laila Majnun* karya Nizami dalam versi terjemahan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta kutipan dalam bahasa Persia/Arab jika diperlukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan intensif dan pencatatan istilah-istilah yang mengandung makna cinta.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi kata-kata kunci yang merujuk pada konsep cinta seperti *'isyq*, *hubb*, *mahabbah*, *wajd*, serta metafora-metafora cinta. Kemudian dilakukan interpretasi semantik dan stilistika terhadap penggunaan istilah tersebut dalam konteks naratif. Penelitian ini tidak terikat oleh lokasi dan waktu tertentu karena bersifat kepustakaan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam novel *Laila Majnun*, kata cinta paling dominan muncul dalam bentuk *'isyq*, yang menggambarkan cinta dalam intensitas tertinggi, bahkan hingga kehilangan akal. Cinta digambarkan sebagai penyakit yang tidak disembuhkan, namun sekaligus sebagai pintu menuju Tuhan. Misalnya, dalam salah satu bagian, Majnun berkata bahwa ia mencintai Laila sebagaimana pecinta sejati mencintai Tuhannya—total, tanpa syarat, dan menyakitkan.

Selain *'isyq*, muncul juga kata *hubb* dan *mahabbah*, yang secara linguistik memiliki arti dasar cinta namun dengan tingkat intensitas berbeda. *Hubb* lebih umum digunakan untuk cinta personal, sedangkan *mahabbah* sering muncul dalam literatur sufi sebagai cinta ilahiah. Penulis menggunakan padanan tersebut untuk memperkaya dimensi emosional dan spiritual cerita.

Metafora juga memainkan peran penting. Cinta digambarkan sebagai api, angin padang pasir, air mata, dan badai. Majnun disebut sebagai “orang yang terbakar oleh api cinta.” Hal ini menunjukkan bahwa cinta dalam konteks karya ini bukan hanya emosi, tapi keadaan eksistensial yang menyeluruh.

Jika dibandingkan dengan karya sastra sufistik lainnya seperti karya Rumi atau Hafiz, maka *Laila Majnun* juga memuat unsur simbolik yang dalam. Misalnya, Laila bukan hanya perempuan, tapi bisa ditafsirkan sebagai simbol kebenaran mutlak atau hakikat ilahiah.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Cinta dalam novel *Laila Majnun* karya Nizami tidak hanya merupakan tema sentral, melainkan inti dari seluruh pesan sufistik yang ingin disampaikan. Kata "cinta" dan padanannya seperti *'isyq*, *hubb*, dan *mahabbah* digunakan secara kontekstual untuk menunjukkan berbagai dimensi cinta: fisik, emosional, dan spiritual. Novel ini memberikan kontribusi besar terhadap literatur dunia dengan menyajikan cinta sebagai jalan menuju penyatuan spiritual.

Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya kajian lebih lanjut terhadap karya sastra sufistik lainnya menggunakan pendekatan semantik untuk menggali lebih banyak konsep universal dalam budaya Islam. Selain itu, penting juga untuk mengkaji pengaruh karya ini terhadap perkembangan konsep cinta dalam literatur kontemporer.

Daftar Pustaka

- Arberry, A. J. (1995). *Sufism: An Account of the Mystics of Islam*. Dover Publications.
- Azar, H. (2011). *Persian Literature: A Bio-Bibliographical Survey*. Routledge.
- Chittick, W. C. (1989). *The Sufi Path of Love: The Spiritual Teachings of Rumi*. SUNY Press.
- Farzan, M. (1982). *The Tale of the Reed Pipe*. Harper & Row.
- Gutas, D. (2001). *Greek Thought, Arabic Culture*. Routledge.
- Homerin, T. E. (2003). *From Arab Poet to Muslim Saint: Ibn al-Farid, His Verse, and His Shrine*. Cairo: AUC Press.
- Khan, I. (2000). *The Mysticism of Sound and Music*. Shambhala.
- Lewisohn, L. (1999). *The Heritage of Sufism*. Oneworld.
- Nasr, S. H. (2007). *Islamic Art and Spirituality*. SUNY Press.
- Nizami. (2000). *Layla and Majnun* (trans. Colin Turner). Blake Publishing.
- Nicholson, R. A. (1978). *The Mystics of Islam*. Routledge.
- Qureshi, R. B. (1986). *Sufi Music of India and Pakistan: Sound, Context, and Meaning in Qawwali*. Cambridge University Press.
- Schimmel, A. (1975). *Mystical Dimensions of Islam*. University of North Carolina Press.
- Smith, M. (1990). *Readings from the Mystics of Islam*. Penguin Classics.
- Trimingham, J. S. (1971). *The Sufi Orders in Islam*. Oxford University Press.